

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KARTU ARISAN
DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA POKOK BAHASAN PROGRAM LINIER DI KELAS XI MIA 2
SMA NEGERI 2 PEKANBARU**

Ernayetti

Ernayetti63@gmail.com

Guru Matematika SMA Negeri 2 Pekanbaru

Abstrak

Belajar dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena belajar manusia dapat mengembangkan bakat- bakat yang dimilikinya. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diterima oleh peserta didik SMA/MA. Matematika mempelajari tentang pemecahan masalah yang terdapat didalam kehidupan sehari-hari. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang kita alami, apa yang kita lakukan, kenapa hal itu terjadi dan mengapa demikian itu merupakan dampak dari adanya ilmu matematika. Salah satu materi matematika yang dipelajari peserta didik SMA/MA adalah program linier yang termasuk materi yang relatif mudah bagi kebanyakan peserta didik. Model kartu arisan menggunakan prinsip arisan yaitu mendapatkan giliran mencari pertanyaan dari jawaban sesuai undian. Jawaban dan pertanyaan dibuat berpasangan. Seluruh kartu jawaban dibagikan kepada seluruh peserta didik sedangkan kartu pertanyaan dipegang oleh guru. ketika guru membacakan setiap kartu soal peserta didik yang mendapat kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal yang dibacakan harus menunjukan. Penerapan model kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar tiap siklus yaitu 75,42% untuk siklus I, 78,28 untuk siklus II dan 83,71 untuk siklus III

Kata Kunci : Model Pembelajaran, *Model Pembelajaran Kartu Arisan*

**APPLICATION OF ARISAN CARD MODEL CAN IMPROVE LEARNING
RESULTS IN LINIER PROGRAM IN CLASS XI MIA 2 SMA NEGERI
PEKANBARU**

Ernayetti

Ernayetti63@gmail.com

Math's Teacher in SMA Negeri 2 Pekanbaru

Abstract

Learning and learning can not be separated in human life because human learning can develop the talents that it has. Learning is a two-way interaction of a teacher and a learner, where between both the communication (transfer) is intense and directed toward a predetermined target. Mathematics is a compulsory subject accepted by high school/MA students. Mathematics learns about the solution of masalah that exist in everyday life. More

simply can be said that math is closely related to daily life. What we experience, what we do, why it happens and why it is the impact of mathematics. One of the mathematics material learned by SMA MA students is a linear program that includes materials that are relatively easy for most learners. The arisan card model uses the arisan principle of getting a turn seeking questions from the answers by lottery. Answers and questions are made in pairs. All the answer cards are distributed to all students while the question card is held by the teacher. When the teacher reads each card about the students who get the answer card in accordance with the question card that is read must show. Implementation of arisan card model can increase the learning result of each cycle that is 75,42% for cycle I, 78,28 for cycle II and 83,71 for cycle III

Keywords: *Learning Model, Arisan Card Learning Model.*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru sebagai fasilitator dan motivator dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik sebagai subjek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan peserta didik dinilai dari perannya dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan dan lain-lain. Disamping itu, keaktifan peserta didik merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu peserta didik berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya/ usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap bekerjasama antara peserta didik satu dengan peserta didik lainnya (Sardiman, 2012).

Matematika merupakan mata pelajaran wajib yang diterima oleh peserta didik SMA/MA. Matematika mempelajari tentang pemecahan masalah yang terdapat didalam kehidupan sehari-hari. Lebih sederhananya dapat dikatakan bahwa matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang kita alami, apa yang kita lakukan, kenapa hal itu terjadi dan mengapa demikian itu

merupakan dampak dari adanya ilmu matematika. Salah satu materi matematika yang dipelajari peserta didik SMA/MA adalah program linier yang termasuk materi yang relatif mudah bagi kebanyakan peserta didik. Namun kenyataannya nilai rata-rata peserta didik masih rendah dari ketuntasan standar minimum yang diharapkan. Salah satu usaha yang diharapkan dapat mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran kartu arisan.

Model kartu arisan menggunakan prinsip arisan yaitu mendapatkan giliran mencari pertanyaan dari jawaban sesuai undian. Jawaban dan pertanyaan dibuat berpasangan. Seluruh kartu jawaban dibagikan kepada seluruh peserta didik sedangkan kartu pertanyaan dipegang oleh guru. ketika guru membacakan setiap kartu soal peserta didik yang mendapat kartu jawaban yang sesuai dengan kartu soal yang dibacakan harus menunjukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wena Made (2009) bahwa Pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu mendorong peserta didik, baik secara sadar ataupun tidak. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Pudjo Suprayogo (2009), bahwa model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan Hasil belajar 94%. Model pembelajaran kartu arisan ini peserta didik tidak menyadari telah

“dipaksa” oleh situasi, untuk lebih memahami materi pelajaran matematika khususnya persamaan linier.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pekanbaru. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan agustus sampai awal september 2015. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 2 tahun 2015 pada pokok bahasan program linier.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau presentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh peserta didik yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan. $\chi = \frac{\sum X}{\sum N}$

Dengan : χ = nilai rata – rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = jumlah peserta didik

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang peserta didik telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75 Dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 80%. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Peserta Didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Peserta Didik}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 35 orang peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan Peneliti Hj. Ernayetti, S.Pd dan Darman Simamora, S.Pd Dimana Hj. Ernayetti, S.Pd sebagai pelaksana tindakan dan Darman Simamora, S.Pd sebagai observer. Penelitian dilakukan sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 45 menit dan diamati oleh observer yang melakukan observasi hasil belajar peserta didik

selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan rubrik penilaian. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kartu arisan pada pokok bahasan program linier. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil nilai *posttest* yang diberikan setiap akhir siklus dalam bentuk objektif yang terdiri dari 5 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data hasil penerapan model pembelajaran kartu arisan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan jumlah peserta didik 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari tabel dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kartu arisan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 75,42 dan ketuntasan belajar mencapai 65,71% atau ada 23 peserta didik dari 35 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik sudah tuntas belajar.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 di kelas XI MIA 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan

revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dari tabel diatas diperoleh nilai rata – rata hasil belajar peserta didik adalah 78,28 dan ketuntasan belajar mencapai 71,43% atau ada 25 orang peserta didik dari 35 peserta didik yang sudah tuntas belajar. hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kartu arisan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 03 September 2015 di kelas XI MIA 2 dengan jumlah peserta didik 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,71% dan dari 35 peserta didik yang telah tuntas belajar sebanyak 29 orang peserta didik dan 6 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar. maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah dicapai sebesar 82,85% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerja semangat peserta didik yang dalam hal ini dapat bermain sambil belajar yang membuat peserta didik tersebut tidak

bosan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembahasan

Penerapan model Pembelajaran Kartu Arisan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Pokok Bahasan program linier. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat karena pada proses pembelajaran peserta didik diajak bermain dengan kartu jawaban sehingga membuat peserta didik tidak jenuh, tidak bosan, suasana pembelajaranpun menjadi lebih hidup dan menyenangkan, peserta didik tampak lebih antusias (aktif) dalam belajar. Dibuktikan pada saat peserta didik menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru yaitu berupa kartu jawaban, peserta didik dengan cepat mencari soal yang sesuai dengan kartu jawaban. Sebelum diterapkan model pembelajaran kartu arisan, peserta didik kelas XI MIA 2 berdiskusi dengan teman sekelompok mengerjakan LKS untuk membentuk pemahaman sendiri melalui interaksi dengan peserta didik lain maupun dengan guru serta berbagi informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan sehingga soal-soal pada LKS dapat diselesaikan secara bersama-sama. Langkah selanjutnya adalah bermain kartu arisan. Guru memulai permainan dengan membagi peserta didik pada 4 kelompok, Selanjutnya guru membagikan kartu yang berisi jawaban kemasing-masing kelompok.

Pemberian kartu jawaban mengaktifkan pemikiran peserta didik saat mencari soal dengan terlebih dahulu, setelah guru membacakan soal yang telah diacak kemudian peserta didik yang memegang kartu jawaban yang sesuai dari soal tersebut unjuk tangan. Jika jawaban sesuai dengan soal yang dibacakan maka mendapat poin 1. Setiap kelompok mendapat poin jika peserta didik mampu menunjukkan kartu jawaban yang sesuai soal yang dibacakan oleh

guru. Hasil penelitian, diketahui bahwa peserta didik di kelas XI MIA 2 lebih aktif, terlihat dari kemauan peserta didik untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, keaktifan bertanya ataupun menjawab pertanyaan, kerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, saling membantu dalam menyelesaikan masalah, serta terlihat dari peserta didik berlomba cepat unjuk jari supaya kelompok mereka mendapat poin yang banyak. Peserta didik menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka ia akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Dikarenakan pada proses pembelajaran, sebagian besar peserta didik kelas kontrol pasif, hanya terlihat beberapa orang yang mengajukan pertanyaan. Kurangnya tantangan dalam belajar menyebabkan peserta didik malas berpikir sehingga peserta didik tidak termotivasi dan kurang aktif, sesuai dengan pendapat Jensen (2011) bahwa keaktifan peserta didik yang rendah disebabkan peserta didik kurang menggunakan kemampuan berpikir dalam belajar.

Peserta didik menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka ia akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar ditemukan kendala-kendala seperti: pada saat pertemuan pertama peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan alokasi waktu dikarenakan peserta didik belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kartu arisan, sehingga guru perlu membimbing kembali langkah-langkah dan aturan-aturan yang ada di dalam model pembelajaran kartu arisan, Kendala yang lain adalah ketika memilih kartu jawaban

yang sesuai dengan soal yang dibacakan guru peserta didik masih ragu-ragu untuk unjuk jari. Usaha yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara mengulangi soalnya dan jika masih ragu peneliti mengingatkan kembali materi yang hampir sama dengan soal yang dibaca.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar.
2. Penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 75,42%, siklus II sebesar 78,28% dan siklus III sebesar 83,71%

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2006. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya Usaha Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, T. 2012. *Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Elmatara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Akasara
- Hartono. 2011. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University. Universitas Negeri Surabaya.
- Irianto, Agus. 2003. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning; Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Grasindo: Jakarta.
- M. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mel Silberman. 2012. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusamedia. Bandung.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta

Zaini Hisyam, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryan. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.